



**BISMA**  
Business and Management Journal

## Entrepreneurship Dan Strategi Bisnis Dalam Islam (Overview QS. Quraisy: 1-4)

Ahmad Zikri Dwiatmaja<sup>1</sup>, Halimah Basri<sup>2</sup>, Muhammad Daming. K<sup>3</sup>

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[ahmadzikridwiatmaja17@gmail.com](mailto:ahmadzikridwiatmaja17@gmail.com)<sup>1</sup>; [halimah.basri@uin-alauddin.ac.id](mailto:halimah.basri@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>; [muhammaddaming@gmail.com](mailto:muhammaddaming@gmail.com)<sup>3</sup>

Diserahkan tanggal 25 April 2024 | Diterima tanggal 25 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

### Abstract:

*This research aims to find out the literature related to entrepreneurship principles and business strategies contained in Surah Quraysh. The research method used in the study is literature analysis, which is also known as literature study. The results of the research show that Surah Quraysh provides a strong foundation for the development of sharia-based business strategies. The example of the Prophet Muhammad (SAW) contained in Surah Quraysh such as developing a coherent business strategy, perseverance, learning, and habituation, then social care that provides a strong ethical foundation for entrepreneurs who want to run a business in accordance with Islamic values. It also encourages social responsibility, concern for society, and integrity in business. By referring to the principles of entrepreneurship in Surah Quraysh, entrepreneurs can build business strategies that are sustainable, ethical and beneficial to society, while gaining blessings in their endeavors. Seeing the example of the Prophet Muhammad SAW. in entrepreneurship and business teaches that forming a sharia business foundation that is in accordance with Islamic values and is oriented towards justice, blessings and sustainability. The business strategy contained in Surah Al-Quraisy verses 1 - 4 is perseverance, learning and habituation from small, Brand Equity and Master Brand, outward expansion, building networks, as well as diplomacy and negotiation skills, market segmentation, balance between business and worship, tawakkal accompanied by hard work.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Surah Quraysh, Business Strategy.

### Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literatur terkait prinsip-prinsip entrepreneurship dan strategi bisnis yang terkandung dalam Surah Quraisy. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis literatur, yang juga dikenal sebagai studi Pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Surah Quraisy memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi bisnis berbasis syariah. Keteladanan Nabi Muhammad SAW. yang terkandung dalam Surah Quraisy seperti mengembangkan strategi bisnis yang koheren, ketekunan, pembelajaran, dan pembiasaan, kemudian kepedulian sosial yang memberikan landasan etis yang kuat bagi pengusaha yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Landasan ini juga mendorong tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap Masyarakat, dan integritas dalam bisnis. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip entrepreneurship dalam Surah Quraisy, pengusaha dapat membangun strategi bisnis yang berkelanjutan, etis dan bermanfaat bagi Masyarakat, sambil memperoleh keberkahan dalam usaha mereka. Melihat keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam berwirausaha dan berbisnis mengajarkan bahwa membentuk pondasi bisnis syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta berorientasi pada keadilan, keberkahan dan berkelanjutan. Strategi bisnis yang tercermin pada surat Al-Quraisy yaitu: ketekunan, pembelajaran serta pembiasaan dari kecil, Brand Equity dan Master Brand, ekspansi ke luar, membangun jejaring, serta keahlian dalam diplomasi dan negosiasi, segmentasi pasar, keseimbangan antara bisnis dan ibadah, tawakkal yang disertai dengan kerja keras.*

**Kata Kunci:** Entrepreneurship, Surah Quraisy, Strategi Bisnis.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Keberhasilan bisnis dalam dunia yang terus berkembang saat ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang efektif, yang mampu memandu Perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi global, terdapat berbagai kerangka kerja dan metode bisnis yang telah diterapkan di berbagai sektor industri. Namun, dalam Masyarakat yang didominasi oleh nilai-nilai Islam, prinsip-prinsip bisnis Islam dan *entrepreneurship* berbasis syariah menjadi semakin penting (Liliana Inggrit Wijaya, Andri Rianawati, 2023).

Pengembangan strategi bisnis berbasis syariah yang sesuai dengan ajaran Islam tidak hanya merupakan permintaan konsumen Muslim yang semakin meningkat, tetapi juga merupakan bagian integral dari kebijakan ekonomi yang berorientasi pada keadilan, etika dan keberlanjutan. Dalam pandangan Islam, berwirausaha tidak hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi juga melibatkan aspek etika dan moral dalam setiap tindakan bisnis (Mustaqim, 2023).

Pentingnya prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam Islam semakin dikenal di Tengah Masyarakat bisnis global. Kewirausahaan dalam Islam bukan hanya tentang mencari keuntungan semata, melainkan juga tentang menciptakan nilai yang berkelanjutan, keadilan dan kesejahteraan sosial. Prinsip-prinsip ini merangkul nilai-nilai Islam yang mencakup kejujuran, integritas, tanggung jawab sosial dan keadilan. Dalam praktiknya, implementasi prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam Islam menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan bisnis yang beragam di seluruh dunia (Echdar, 2019).

Surah dalam Al-Qur'an yang membahas secara rinci dalam konteks bisnis adalah Surah Quraisy. Surah ini berisi pesan-pesan yang mencakup aspek-aspek etika bisnis dalam Islam seperti keadilan, kejujuran, kerja sama dan tanggung jawab sosial (Pratiwi et al., 2023). Hingga saat ini, kajian mendalam yang memfokuskan pada analisis sumber untuk mengkaji prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang terkandung di dalam Surah Quraisy sebagai dasar untuk perbaikan serta pengembangan strategi bisnis berbasis syariah masih langka. Oleh karena itu, penelitian ini dibahas agar memperbaiki permasalahan yang ada selama ini dalam literatur dengan melakukan analisis mendalam tentang prinsip-prinsip *entrepreneurship* yang dapat diekstrak dari Q.S Quraisy melalui sebuah tinjauan literatur yang sistematis. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan dasar teoritis yang lebih kuat untuk pengembangan strategi bisnis berbasis syariah yang didasarkan pada pesan-pesan Surah Quraisy.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis literatur, yang juga dikenal sebagai studi pustaka. Studi literatur ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber-sumber dari berbagai media, termasuk jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Teknik analisis data studi literatur menekankan pada referensi atau pustaka yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengertian *Islamic Entrepreneurship* dan Strategi Bisnis

Kewirausahaan Islam (*Islamic entrepreneurship*) adalah kombinasi dari dua kata, yaitu kewirausahaan dan Islam. Kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris, *unternehmer* dalam Bahasa Jerman, dan *ondernemen* dalam Bahasa Belanda. Dalam Bahasa Indonesia, istilah ini disebut kewirausahaan. Kewirausahaan memiliki arti sebagai tulang

panggung perekonomian (*the backbone of economy*) atau pengendali perekonomian suatu bangsa (*tailbone economy*). (Ismail, 2023).

*Entrepreneurship* adalah pola pikir dan jiwa yang selalu dinamis dalam dunia bisnis, yang terus berusaha menciptakan kreativitas dan inovasi sehingga menghasilkan pendapatan berkelanjutan dari setiap kegiatan usaha. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai sifat, semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam mengelola usaha serta praktik yang berfokus pada pencarian, penciptaan, dan penerapan metode kerja, teknologi, serta produk baru yang didasarkan pada keridhoan-Nya, karena segala sesuatu yang dilakukan pada akhirnya kembali kepada-Nya. (Martoyo, 2022).

Islam berasal dari kata "salima" yang berarti keselamatan. Dari kata ini, terbentuklah "aslama" yang berarti menyerahkan diri, tunduk, dan patuh. Kata Islam sendiri berasal dari "aslama". Penganutnya disebut Muslim, yaitu orang yang menyerahkan diri kepada Allah dan siap mematuhi ajaran-ajaran-Nya. Secara terminologis, Islam adalah agama wahyu yang didasarkan pada tauhid atau keesaan Tuhan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir-Nya dan ditujukan untuk seluruh umat manusia, di mana pun dan kapan pun, dengan ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Ketika kata kewirausahaan dan Islam digabung menjadi kewirausahaan Islam, hal ini dapat diartikan sebagai usaha kreatif dalam menciptakan suatu nilai dari yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang sesuai dengan ajaran Islam. Wirausaha Islam adalah proses menciptakan barang dan jasa melalui kegiatan bisnis yang didorong oleh semangat, kreativitas, inovasi, manajemen, dan keterampilan komunikasi untuk mencapai hal-hal baru dan unik, serta menghasilkan keuntungan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nur Majdina, 2023).

Memilih berbisnis sesuai dengan aturan Islam artinya mengutamakan Al-Qur'an dan ajaran Nabi melalui Sunnahnya sebagai petunjuk dasar yang mencakup nilai maupun prinsip global dan spesifik. Nabi Muhammad SAW merupakan suri teladan yang harus dicontoh bagi seluruh umat manusia dalam berwirausaha. Beliau mulai berwirausaha sejak usia 7 tahun, bahkan pada usia dua belas tahun sudah terbiasa menggembalakan ternak dan mendapatkan upah. Kewirausahaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah berdagang. Motivasi awal berdagang didorong oleh pamannya, Abu Thalib, agar dapat membantu meringankan beban keluarga. Dorongan ini menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang ulung yang memiliki integritas unik dan berbeda dari pedagang lainnya. (Dhika Amalia Kurniawan, 2018).

Pengertian strategi adalah metode atau rencana yang digunakan untuk mencapai *goals* jangka panjang. (David, 2008). Strategi ialah rencana terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan yang mengaitkan keunggulan dalam merancang strategis perusahaan dengan menghadapi permasalahan lingkungan, disusun sedemikian supaya memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai karena pelaksanaan yang terencana sangat tepat oleh organisasi. (Muhammad Ismail Yusanto, 2002). Adapun pengertian strategi secara umum dan khusus dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian secara umum bahwa strategi ialah rencana menyeluruh dan terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, mempertimbangkan tantangan eksternal, dan memanfaatkan keunggulan kompetitif.

2. Pengertian secara khusus Strategi ialah rencana terintegrasi dan luas, menyatukan antara keunggulan strategis perusahaan terhadap permasalahan pada lingkungan, dirancang sebaik mungkin untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan bisa tercapai dengan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Perubahan cepat dalam inovasi pasar dan pergeseran pola konsumen menuntut adanya kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan harus mengidentifikasi dan mengembangkan keahlian yang mendasar dalam bisnis yang mereka jalankan. (Muhammad Ismail Yusanto, 2002).

Secara umum, bisnis ialah aktivitas di dalam masyarakat yang berkaitan langsung dengan industri. Dalam aktivitas suatu bisnis, seseorang akan berusaha memanfaatkan serta mengelola sumber daya manusia, bahan baku, dan waktu untuk meminimalisir segala bentuk risiko. Individu atau kelompok yang melakukan segala bentuk kegiatan bisnis disebut wirausaha (*entrepreneur*) (Uha, 2013). Secara bahasa, bisnis memiliki beberapa arti seperti usaha, perdagangan, toko, perusahaan, usaha dagang, dan usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidang usaha. Bisnis secara sederhana dapat dilihat sebagai aktivitas ekonomi riil yang dilakukan melalui jual-beli atau pertukaran barang maupun jasa.

### ***Entrepreneurship Values (Overview dari Surat Quraish)***

Istilah *entrepreneurship* sebelum dikenal oleh para ilmuwan Barat, Islam lebih dulu memperkenalkan konsep kewirausahaan melalui contoh teladan dari Nabi Muhammad SAW. Beliau mulai berkiprah di dalam aktivitas bisnis ketika masih usia 12 tahun, saat menemani pamannya saat melakukan bisnis atau berdagang ke negeri Suriah, dan pada usia 17 tahun, beliau sudah memiliki bisnis sendiri.

Teladan Rasulullah dalam kewirausahaan juga tercermin dalam tafsir Surat Quraisy. Dilihat secara detail, surat ini menerangkan bahwasannya Allah telah memberikan keutamaan terhadap kaum Quraisy pada saat itu dalam hal perniagaan. Dibawah ini merupakan ayat-ayat Al-Qur'an dari Surat Quraisy:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ الْفَهْمُ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ هَـ وَآمَنَهُمْ  
مِّنْ خَوْفٍ هـ

Terjemahnya:

Suku Quraisy mempunyai kebiasaan yaitu sering melakukan aktivitas perjalanan berdagang ketika cuaca dingin dan musim panas (maka mendapatkan rezeki yang banyak), oleh karenanya hendaklah golongan mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), sebagaimana telah memberikan makanan kepada mereka supaya menghilangkan rasa lapar dan menjauhkan mereka dari rasa takut.

Berikut adalah nilai-nilai *entrepreneurship* yang dapat diambil dari tafsir Surat Quraisy sebagai acuan untuk terus menumbuhkan jiwa kewirausahaan:

1. Hikmah Yang Terkandung Pada Ayat Pertama

Menurut (Az-Zuhaili, 1998) menulis sebuah buku yang berjudul *Tafsir Al-Munir*, ayat pertama dari Surat Quraisy saat diartikan dalam bahasa Indonesia yakni "menetap dan berunding." Dari makna tersebut, kita memperoleh suatu gambaran tentang ketekunan orang-orang Quraisy pada zaman itu ketika melakukan atau mengelola usaha. Kesuksesan

usaha mereka tidak serta merta diraih dalam waktu yang cepat, melainkan melalui proses yang sangat lama dan penuh tantangan. Bakat dalam berwirausaha tidak muncul dengan mudah, tetapi butuh kerja keras serta proses belajar dan membiasakan diri dalam berwirausaha. Maka, sangat dibutuhkan keterampilan kewirausahaan harus tertanam kepada diri siswa sejak dini supaya terciptanya sumber daya manusia yang kompeten, hal itu akan memperkuat dan menumbuhkan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harusnya mengajarkan kepada siswa menerapkan teori wirausaha tersebut dengan langsung mempraktekan bukan hanya dikelas belajar teorinya saja, yang lebih dibutuhkan di era globalisasi saat ini serta tantangan dan keberlanjutan di masa depan. Membiasakan berwirausaha sedini mungkin juga sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yang memulai usaha saat usia masih 12 tahun (Al-Faizin, 2010).

Kedua menurut (Al-Qurthubi, 2003), ayat pertama dari Surat Quraisy dapat diartikan lewat bahasa Indonesia sebagai "bersatu" atau "berkumpul." Maka, aspek utama yang ditekankan ialah pentingnya asosiasi pengusaha tergabung ke dalam bentuk asosiasi, klub, koperasi, inkubator, dan lain-lain. Asosiasi ini sangat dibutuhkan baik bagi pengusaha dalam proses memulai atau pemula maupun bagi mereka pengusaha yang telah memiliki segudang pengalaman dalam berwirausaha. Dengan terbentuknya berbagai aliansi ini, mereka memiliki posisi tawar yang kokoh, serta dapat saling mensupport satu sama lain, kemudian lebih terlindungi dari manipulasi dan tekanan persaingan dari perusahaan-perusahaan besar (Al-Faizin, 2010). Selain itu, arti dari ayat pertama ini erat kaitannya terhadap keagungan suku Quraisy, dimana nama mereka yang tersebar menjadi *brand equity*. Reputasi posisi suku Quraisy di kalangan bangsa Arab pada zaman itu sangatlah kuat. *Brand* dari suku Quraisy membuat suku ini sangat disegani di Arab, yang menyebabkan mereka selalu terlindungi ketika bepergian keluar kota maupun keluar negeri untuk memperluas bisnis.

Konsep *branding* sebetulnya telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sebelum menjadi Rasul, dimana ketika itu beliau dikenal oleh bangsa Arab dengan sebutan "Al-Amin", yang berarti "Yang Terpercaya". Gelar ini menandakan di dalam diri Rasulullah sudah tertanam sifat terpercaya atau amanah, dengan gelar inilah yang membuat salah seorang saudagar besar yang begitu kaya raya bernama Khadijah memberikan kepercayaan kepada beliau untuk mengelola dengan baik seluruh hasil produksinya. Gelar atau merek "Al-Amin" ini merupakan kelebihan dalam diri Nabi yang sangat mendukung kesuksesan perusahaan yang dipimpin oleh-Nya. Seperti halnya raja para rasul dan suku Quraisy, *branding* sangat penting bagi seorang *entrepreneur*. Merek atau *branding* salah satu kelebihan yang ketika dimiliki dapat menambah nilai bagi konsumen dengan meningkatkan kepuasan dan loyalitas mereka (Al-Faizin, 2010).

## 2. Hikmah Yang Terkandung Pada Ayat Kedua

Suku Quraisy yang hidup dikawasan panas atau bermukim di daerah gurun sangat bergantung pada perdagangan sebagai sumber utama pendapatan mereka. Bisnis mereka tidak hanya berskala domestik, tetapi juga internasional, seperti ke Suriah dan Yaman. Dari ayat kedua, kita bisa belajar bahwa seorang pengusaha harus memiliki keberanian besar untuk memperluas jaringan bisnisnya hingga ke luar negeri. Dengan demikian, pasar produk manufaktur tidak boleh hanya terbatas pada pasar domestik, tetapi harus bersifat

global. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi seorang pengusaha, terutama kaum muda, untuk tidak bersemangat dalam memulai usaha. Ini justru menjadi tantangan bagi kita semua untuk terus berinovasi dan berkreasi sebanyak mungkin. Selain itu, era globalisasi dan perdagangan bebas seharusnya tidak lagi dianggap menakutkan, melainkan sebagai peluang untuk ekspansi pasar.

Menurut (Katsir, 1999), kaum Quraisy melakukan perjalanan ke Yaman untuk berdagang selama musim dingin karena Yaman memiliki iklim yang hangat. Di Yaman, mereka menemukan berbagai parfum dan rempah-rempah yang berasal dari India dan Teluk Persia. Pada musim panas, kaum Quraisy pergi ke Suriah karena Suriah memiliki iklim yang sejuk, dan dari sana mereka mendapatkan sebagian bahan baku pertanian yang diperlukan di tanah gurun mereka (Al-Faizin, 2010). Proses perdagangan ini terus dilakukan oleh kaum Quraisy untuk terus berinovasi dengan kreatif mungkin. Selain itu, era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang bukan lagi hal yang menakutkan, melainkan peluang untuk ekspansi dan memperluas pasar.

Tafsir di atas menunjukkan bahwa suku Quraisy memiliki pengalaman dalam mengadopsi segmentasi pasar berdasarkan iklim dan lokasi geografis yang menjadi pasar mereka. Namun, di era globalisasi saat ini, segmentasi pasar terus berkembang dan menjadi lebih inklusif, tidak hanya terbatas pada faktor geografis semata. Pengusaha perlu menggunakan segmentasi yang lebih kompleks, terutama dengan cepatnya perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, seorang pengusaha dapat memaksimalkan peluang yang ada dan memperluas jangkauan segmentasi pasar (Nur Majdina, 2023).

### 3. Hikmah Yang Terkandung Pada Ayat Ketiga

Pada ayat ketiga, Allah mengajarkan kepada manusia tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas perdagangan dan konsistensi dalam beribadah. Bagi seorang pengusaha Muslim, bisnis yang dijalankannya harus tetap memprioritaskan ibadah dan tidak boleh mengabaikan kewajiban agama. Sebaliknya, usaha atau bisnis yang dijalankan juga seharusnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dakwah atau pelayanan Islam. Contoh dari hal ini dapat dilihat dari Khadijah, seorang saudagar kaya di Makkah, yang hampir seluruh hasil bisnisnya digunakan untuk mendukung dakwah yang diemban oleh Rasulullah SAW. Dalam ajaran Islam, tidak ada larangan untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya, asalkan diperoleh dengan cara yang halal. Bahkan, lebih baik lagi jika kekayaan tersebut digunakan untuk tujuan dakwah dan membantu mereka yang membutuhkan (Al-Faizin, 2010).

### 4. Hikmah Yang Terkandung Pada Ayat Keempat

Pada ayat keempat, konsep Tawakal menjadi fokus utama yang dapat dipahami lebih dalam. Jika ayat-ayat sebelumnya membahas upaya kaum Quraisy dalam memenuhi kebutuhan mereka di daerah yang tandus, ayat ini menegaskan bahwa meskipun usaha manusia jelas penting dalam mencapai tujuan, pada akhirnya Allah lah yang memiliki kekuasaan mutlak untuk memberikan rezeki. Dalam konteks Tawakal ini, manusia diberi keleluasaan oleh Allah untuk melakukan segala upaya yang diperlukan, namun akhirnya Allahlah yang menentukan hasil akhirnya (Al-Faizin, 2010).

Implikasi dari konsep pemisahan dalam suatu usaha atau bisnis yang dapat ditarik dari kandungan ayat ini adalah bahwa suku Quraisy menunjukkan keberanian dalam

mengambil risiko (*risk taking*). Konsep risiko dalam konteks kewirausahaan yang terdapat dalam ayat keempat ini mengandung makna untuk melindungi dari rasa takut. Allah menyatakan bahwa hanya Dia yang mampu memberikan rasa aman mutlak. Dengan demikian, tidak ada risiko yang dapat merugikan manusia kecuali atas izin-Nya.

Hikmah yang terdapat dari Surat Quraisy mengandung beberapa point penting, di antaranya: Pentingnya Persatuan: Ayat pertama menekankan arti penting dari kebersamaan dan persatuan dalam mencapai tujuan bersama, yang dalam konteks suku Quraisy adalah keberhasilan dalam perdagangan dan keamanan dalam perjalanan. Keamanan dan Perlindungan: Surat ini mengingatkan bagaimana Allah memberikan keamanan dan perlindungan kepada suku Quraisy dalam perjalanan mereka, baik di musim panas maupun dingin, yang memungkinkan mereka menjalankan perdagangan dengan aman. Syukur dan Ketundukan kepada Allah: Surat Quraisy mengajarkan pentingnya bersyukur atas nikmat keamanan dan rezeki yang diberikan oleh Allah, serta kewajiban untuk menyembah-Nya sebagai bentuk rasa syukur. Reputasi dan Nama Baik: Surat ini juga mencerminkan bagaimana reputasi dan nama baik, seperti yang dimiliki oleh suku Quraisy, dapat memainkan peran penting dalam kesuksesan dan keberlanjutan usaha. Kerja Keras dan Ketekunan: Keberhasilan suku Quraisy dalam perdagangan tidak diraih secara instan, tetapi melalui kerja keras, ketekunan, dan kebersamaan, yang menjadi teladan bagi umat Muslim dalam mengelola usaha dan mencapai kesuksesan. Surat ini memberikan pelajaran tentang pentingnya nilai-nilai persatuan, rasa syukur, kerja keras, dan pengelolaan reputasi dalam mencapai keberhasilan dan kemakmuran. Hikmah yang terdapat dalam surat Quraisy yang diambil dari teladan Rasulullah SAW seharusnya menjadi ini sebagai sumber inspirasi bagi para pengusaha dan generasi milenial untuk terus berinovasi. Mereka diharapkan dapat memahami dinamika global yang sedang berlangsung dan yang akan datang, serta meningkatkan semangat untuk menghasilkan pendapatan. Terutama, hal ini bisa mengarah pada penciptaan perusahaan baru dan perusahaan dengan prinsip kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. (Subur, 2007).

### **Prinsip-Prinsip *Entrepreneurship* dan Strategi Bisnis dalam Surah Quraisy**

Strategi bisnis syariah adalah pola tindakan manajemen yang terukur, terkendali, dan terencana untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan oleh suatu Perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Strategi bisnis syariah harus mengacu pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, Amanah, profesional, bertanggung jawab, berpandangan ke depan, kreatif dan inovatif.

Surah Quraisy adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang menceritakan tentang suku Quraisy yang terkenal dengan aktivitas bisnis dan perdagangan mereka. Beberapa ulama telah menginterpretasikan surah ini sebagai sumber pedoman untuk kewirausahaan dan strategi bisnis dalam Islam. Berkenaan dengan tafsir Surah Quraisy menurut Abdul Karim, beberapa prinsip *entrepreneurship* Islam dalam Surah Quraisy sebagai landasan pengembangan strategi bisnis syariah dapat dikemukakan bahwa: (Pratiwi et al., 2023)

*Pertama* dalam membentuk strategi bisnis syariah yang kokoh perlu mengacu pada paradigmatis Quranik dan Sirah Nubuwwah. Paradigmatik Quranik merujuk pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, termasuk moralitas, keadilan, dan ketakwaan. Surah Quraisy, sebagai salah satu bagian dari Al-Qur'an mengandung pesan-pesan yang

menyuarakan nilai-nilai keberkahan, kesabaran, kejujuran dan kepercayaan kepada Allah. Menurut Rasyid Ridha dalam tulisan Karim ketakwaan tidak hanya cukup melaksanakan perintah dan tinggalkan larangan demi kebahagiaan akhirat saja. Oleh karena itu, Ridha juga menambahkan pentingnya menghindari beberapa hal yang menimbulkan kerugian bagi kehidupan di dunia ini. Misalnya, ibadah dan ketakwaan saja tidak cukup bagi seorang wirausaha karena mereka perlu berdoa dan memohon kepada Allah dengan tawaf agar diperoleh produktivitas, keuletan dan kreativitas yang dibutuhkan (Karim & Afandi, 2020). Selain itu, Sirah Nubuwwah yaitu Sejarah hidup Nabi Muhammad yang memberikan contoh teladan dalam berwirausaha yang mengedepankan moralitas, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Seperti dalam penafsiran Surah Quraisy yang menggambarkan tentang kegigihan serta ketekunan suku Quraisy dalam menjalankan sebuah bisnis yang ternyata kedua itulah yang menjadi kunci dari kesuksesan bisnis yang mereka jalani, sama halnya dengan kegigihan dan ketekunan Rasulullah saw. Dalam mengelola segala lini kehidupan termasuk dalam bisnis yang beliau dapatkan semenjak kecil (Budiyono Santoso, Mathin, 2022).

*Kedua*, mengembangkan strategi bisnis yang koheren adalah kunci kesuksesan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip bisnis yang terkandung dalam Surah Quraisy. Dalam konteks Surah Quraisy, lafaz Quraish dapat diartikan sebagai merk atau nama suku Quraisy yang terkenal dan dihormati oleh Masyarakat pada masa itu. Surah Quraisy mengajarkan pentingnya mengembangkan mengembangkan brand equity dan master brand yang dapat membantu Perusahaan untuk memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan. Dengan hal tersebut dapat menjadi contoh untuk Perusahaan dalam mengembangkan strategi bisnis syariah yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Muhamad Nurois Amin, 2020). Kemudian lafaz rihlah dalam Surah Quraisy menggambarkan pentingnya ekspansi ke luar, membangun network, serta negosiasi dalam bisnis (Basit, 2020). Dalam konteks bisnis, strategi ini dapat diaplikasikan dengan mengembangkan jaringan mitra yang saling menguntungkan, mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam bisnis.

*Ketiga*, mengembangkan ketekunan, pembelajaran, dan pembiasaan. Dalam Surah Quraisy, terdapat lafaz ilaf yang menggambarkan pentingnya ketekunan, pembelajaran dan pembiasaan sejak kecil dalam mengembangkan karakter dan etos kerja yang baik (Qomariyah, 2014). Hal ini dapat diaplikasikan dalam strategi bisnis syariah dengan mengembangkan budaya kerja yang konsisten dan terencana, serta mengajarkan nilai-nilai Islam sejak dini kepada karyawan dan Masyarakat. Pembiasaan kegiatan keagamaan juga dapat dilakukan dalam Perusahaan untuk membentuk karakter religious dan etos kerja yang baik. Kemudian strategi ini dapat diaplikasikan dengan mengembangkan budaya kerja yang konsisten dan terencana, serta memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja.

*Keempat*, kepedulian sosial. Strategi bisnis syariah harus mencerminkan prinsip kepedulian sosial. Ketika melakukan segmentasi pasar, bisnis harus mempertimbangkan dampak positif yang dapat dihasilkan bagi Masyarakat dan lingkungan. Dalam Surah Quraisy, lafaz syi'bah menggambarkan pentingnya segmentasi pasar dalam bisnis, dimana kaum Quraisy diidentikkan dengan iklim daerah yang menjadi pasar mereka (Nur Majdina, 2023). Dalam konteks strategi bisnis syariah, segmentasi pasar membantu perusahaan memahami kebutuhan serta preferensi konsumen. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan permintaan pasar.

## Keteladanan Nabi dalam Berwirausaha dan Berbisnis

Menurut Penulis menyoroti hal menarik dari susunan ayat dalam surah Quraisy. Dua ayat pertama menggambarkan usaha suku Quraisy dalam meraih kesuksesan di bidang bisnis, sementara dua ayat terakhir menegaskan konsep Hakikat yang menjadi dasar dari Tawakkal. Hal ini mengindikasikan bahwa Tawakkal seharusnya dilakukan setelah manusia berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tawakkal yang tidak disertai dengan usaha keras dianggap sebagai sikap yang tidak bijaksana dan tidak sesuai dengan perintah untuk berusaha yang diberikan oleh Allah dan ditunjukkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsep Tawakkal tidak bertentangan dengan etos kerja yang diajarkan dalam ilmu manajemen modern.

Secara ringkas, penulis merangkum hikmah-hikmah dari Surah Quraisy yang telah dibahas sebelumnya dalam tabel berikut. Tabel ini merupakan hasil gabungan pemikiran penulis dari kitab tafsir dan teori ekonomi manajemen yang terdapat dalam berbagai buku literatur manajemen modern. Hikmah dalam Surah Quraisy beserta Teladan Rasulullah dan Suku Quraisy: (Santoso et al., 2022).

### 1. Ayat Pertama

Rasulullah menunjukkan ketekunan dalam belajar dan memulai pengalaman bisnis sejak usia 12 tahun, yang berlanjut selama sekitar 25 tahun. Sejak usia muda, beliau sudah dikenal dengan merek "Al-Amin", yang mencerminkan kepercayaan dan integritasnya.

### 2. Ayat Ke-Dua

Rasulullah memperluas bisnisnya ke luar wilayah, membangun jaringan, serta mengembangkan keahlian dalam diplomasi dan negosiasi. Jaringan bisnis beliau meliputi Yaman, Suriah, Busra, Irak, Yordania, Bahrain, dan pusat-pusat perdagangan lain di Jazirah Arab. Suku Quraisy menerapkan "segmentasi geografis" dalam bisnis mereka.

### 3. Ayat Ke-Tiga

Keseimbangan antara dunia bisnis dan ibadah, bahkan dimana bisnis dapat menjadi sarana untuk menyebarkan dakwah, adalah contoh yang nyata dalam sejarah Islam. Salah satunya adalah usaha bisnis Khadijah, istri Rasulullah, yang digunakan untuk mendukung dakwah agama Islam pada masa itu. Suku Quraisy dianggap sebagai "Ahlu Bait Allah", yang berarti mereka ditempatkan dalam posisi istimewa sebagai keluarga atau kelompok yang berada di bawah perlindungan dan keberkahan Allah.

### 4. Ayat Ke-Empat

Pengambilan risiko yang terukur, umumnya dikenal sebagai tawakkal yang diiringi dengan usaha keras, merupakan karakteristik yang melekat pada Rasulullah. Beliau tidak pernah ragu-ragu dalam menghadapi risiko apapun karena keyakinannya bahwa Allah selalu menyertainya.

## SIMPULAN

Dari beberapa pembahasan di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang ingin penulis sampaikan. Penafsiran surat Al-Quraisy ayat 1-4 secara umum menggambarkan anugerah besar yang diberikan Allah kepada suku Quraisy. Allah menyatukan mereka dalam kasih sayang dan kekuatan, serta memberikan kemudahan dalam perdagangan sehingga mereka dapat

mengembangkan bisnis mereka ke negara-negara lain. Selain itu, Allah juga menempatkan mereka di Makkah dan menjadikan mereka sebagai pemegang kekuasaan atas Ka'bah, pusat ibadah di Jazirah Arab. Hal ini memberi mereka kehidupan yang damai dan tenteram di Makkah. Namun, jika dianalisis lebih dalam, penafsiran surat Al-Quraisy ini mengandung strategi bisnis yang terdapat dalam setiap ayatnya.

Surah Quraisy memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi bisnis berbasis syariah. Keteladanan Nabi Muhammad SAW. yang terkandung dalam Surah Quraisy seperti mengembangkan strategi bisnis yang koheren, ketekunan, pembelajaran, dan pembiasaan, kemudian kepedulian sosial yang memberikan landasan etis yang kuat bagi pengusaha yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Landasan ini juga mendorong tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap Masyarakat, dan integritas dalam bisnis. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam Surah Quraisy, pengusaha dapat membangun strategi bisnis yang berkelanjutan, etis dan bermanfaat bagi Masyarakat, sambil memperoleh keberkahan dalam usaha mereka. Melihat keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam berwirausaha dan berbisnis mengajarkan bahwa membentuk pondasi bisnis syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta berorientasi pada keadilan, keberkahan dan berkelanjutan.

Strategi bisnis yang tersirat dalam surat Al-Quraisy ayat 1-4 mencakup ketekunan dalam pembelajaran sejak kecil, membangun merek dan citra merek yang kuat, ekspansi ke pasar luar, mengembangkan jaringan, serta keahlian dalam diplomasi dan negosiasi. Surat tersebut juga menyoroti pentingnya segmentasi pasar, keseimbangan antara kegiatan bisnis dan ibadah, serta keyakinan yang ditempatkan pada Allah yang diiringi dengan usaha keras.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faizin, A. W. (2010). *Tafsir ekonomi kontemporer: kajian tafsir al-Qur'an tentang ekonomi Islam*. Madani.
- Al-Qurthubi. (2003). *Al-Jami' li Ahkam Al-Quran*. Dar'Alam Al-Kutub.
- Az-Zuhaili. (1998). *Tafsir Al-Munir Fil Al-'Aqidah wa Al-syari'ah wa Al-Manhaj*. Dar al Fikri.
- Basit, A. (2020). *Wacana Dakwah Kontemporer* (Edisi Revi). CV. Amerta Media. [https://repository.uinsaizu.ac.id/10046/1/buku\\_wacana\\_dakwah\\_kontemporer-edisi\\_revisi-full.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/10046/1/buku_wacana_dakwah_kontemporer-edisi_revisi-full.pdf)
- Budiyo Santoso, Mathin, M. B. (2022). Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Indonesia Berbasis Islamic Entrepreneurship. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 57–69.
- David, F. R. (2008). *Manajemen Strategi: Konsep dan Teori* (Edisi 10).
- Dhika Amalia Kurniawan, M. Z. A. (2018). *Pengantar Pemasaran Islam (Konsep, Etika, Strategi dan Implementasi)*. Unida Gontor Press.
- Echdar, S. (2019). *business ethics and entrepreneurship: Etika bisnis dan kewirausahaan*. Deepublish.
- Ismail, N. (2023). Manajemen Kewirausahaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 153–165. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i2.980>
- Karim, A., & Afandi, Y. (2020). Entrepreneurship Verses Reinterpretation of Qur'an Surah Quraisy Based on Humanism Hassan Hanafi Theology. *Addin*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.21043/addin.v14i1.8103>
- Katsir, I. (1999). *Tafsir Al-Quran al-'Azim*. Dar Thaybah li Al-Nasyr wa Al-Tauzi.
- Liliana Inggrit Wijaya, Andri Rianawati, M. I. (2023). *Corporate Strategy and Entrepreneurship: Membangun Jalur Keberhasilan Bisnis*. Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Universitas Surabaya Anggota. <https://repository.ubaya.ac.id/45019/>
- Martoyo, A. (2022). *Manajemen Bisnis*. CV. Tohar Media.
- Muhamad Nurois Amin. (2020). Strategi Bisnis Yang Tersirat Dalam Surat Al-Quraisy Ayat 1 – 4.

- Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 1(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.55380/taqorrub.v1i1.40>
- Muhammad Ismail Yusanto, M. K. W. (2002). *Menggagas bisnis islam* (G. Insani (ed.)).
- Mustaqim, D. Al. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26–43. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Nur Majdina, E. J. (2023). Pemahaman Islamic Entrepreneurship Values Sebagai Motivasi Membangkitkan Usaha Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(1), 31–47. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i1.314>
- Pratiwi, N., Achmad Abubakar, & Halimah Basri. (2023). Analisis Literatur tentang Prinsip-Prinsip Entrepreneurship Dalam Q.S Quraisy: Sebuah Landasan untuk Pengembangan Strategi Bisnis Berbasis Syariah. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.55623/au.v4i2.242>
- Qomariyah, S. L. (2014). *Strategi Bisnis dalam Surat Al-Quraisy Ayat 1-4*. [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/925/6/Cover.pdf>
- Santoso, B., Matnin, M., & Bakri, M. (2022). Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Indonesia Berbasis Islamic Entrepreneurship. ... *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 57–69. <http://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/309>
- Subur, S. (2007). Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi tentang Konsep dan Pendidikannya. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 12(3), 341–354. <https://doi.org/10.24090/insania.v12i3.258>
- Uha, ismail N. (2013). *Isu-isu ekonomi islam 3 nalar moneter; kompilasi pemikiran dan teori menuju praktik di tengah arus ekonomi global*. VIV Press.